

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai simpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan. Disamping itu, dijelaskan pula implikasi penelitian baik terhadap hal-hal yang sifatnya teoritis-konseptual dalam rangka pengembangan khasanah keilmuan ataupun yang sifatnya praktis yang secara langsung bertalian dengan kehidupan. Simpulan dan implikasi penelitian sebagaimana dimaksud menjadi dasar bagi peneliti untuk kemudian mengajukan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, dan Jurusan PKn Pascasarjana UPI.

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Perencanaan Jabar Saber Hoaks dalam menguatkan kemelekwacanaan warga negara muda terhadap berita hoaks pertama yakni dengan menentukan sebuah tujuan. Adapun tujuan literasi media digital yang diberikan oleh Jabar Saber Hoaks yakni untuk memastikan bahwa materi-materi konten yang dikemas merupakan suatu pesan yang efektif dan berhasil tersampaikan kepada khalayak (*message by design*). Sehingga nanti berdampak pada perubahan perilaku masyarakat yang lebih kritis dalam menerima setiap berita hoaks. Kedua, perencanaan yang dilakukan Jabar Saber Hoaks yakni menentukan program yang di akan dilaksanakan. Program yang dilaksanakan oleh Jabar Saber Hoaks yakni melakukan literasi media digital baik secara *online* maupun *offline*. Program tersebut memiliki misi untuk memberikan sebuah edukasi berupa sebuah referensi yang dapat dipercayai masyarakat dan pelatihan bagaimana menganalisis sebuah berita bohong.

Literasi media digital yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks adalah Literasi media digital yang berlangsung melalui dua cara. Pertama melalui cara

offline dan kedua melalui cara *online*. Literasi media digital dengan cara *offline* dilakukan dengan memberikan sosialisasi akan dampak bahaya dari hoaks, pengenalan Jabar Saber Hoaks, dan pelatihan mengenai bagaimana cara menganalisis suatu berita hoaks, baik itu berupa teks maupun gambar. Literasi media digital *offline* ini melibatkan peserta dari berbagai kalangan yakni sekolah, komunitas informatika, organisasi pemuda, dan organisasi anti hoaks lainnya. Sedangkan literasi media digital dengan cara *online* yakni dilakukan dengan memberikan edukasi dalam bentuk konten diseminasi di akun media sosial Jabar Saber Hoaks, seperti *facebook*, *twitter*, *whats app* dan *instagram*. Dari sekian banyak akun media sosial tersebut, *instagram* merupakan akun media sosial yang paling banyak memberikan diseminasi akan berita hoaks.

Terhitung dari akhir Desember sampai awal April ada sekita 65 berita yang menjadi *top five* berita yang paling banyak mendapat *attention* dari masyarakat. Dimana diantara 65 berita tersebut 80 persen kebanyakan disemnsasi konten mengenai hoaks sosial politik. Akan tetapi bukan berarti dalam penguatan kemelekwacanaan warga negara ini, Jabar Saber Hoaks hanya berkonsentrasi dalam hoaks sosial politik saja, secara menyeluruh Jabar Saber Hoaks juga melakukan penguatan kemelekwacanaan dalam menanggapi hoaks ideologi, hukum, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Secara keseluruhan kehadiran Jabar Hoaks yang belum lama berdiri ini telah mendapatkan suatu perhatian khusus dari masyarakat.

Jabar Saber Hoaks telah berhasil menjadi sebuah solusi baru dalam hal mencerdaskan masyarakat terhadap permasalahan hoaks. Indikator keberhasilan tersebut yakni dimana masyarakat telah menganggap Jabar Saber Hoaks sebagai salah satu referensi mereka khususnya dalam memandang situasi politik yang saa tini sedang terjadi. Dalam hal ini memandang situasi politik tersebut yaitu mereka memiliki pemahaman mengenai suatu proses politik yang tidak baik menjelang pemilu umum 2019. Hal itu terlihat dari banyaknya hoaks-hoaks yang menyerang dan menjatuhkan salah satu pihak. Selain itu Jabar Saber Hoaks juga berhasil memberikan literasi media digital ke daerah-daerah mengenai penting bertindak

Ari Febrian, 2019

PERANAN JABAR SABER HOAKS DALAM PENGUATAN KEMELEKWACANAAN WARGA NEGARA MUDA MELALUI LITERASI MEDIA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bijak dalam bermedia sosial. Jabar Saber Hoaks memberikan bekal kepada masyarakat bagaimana cara menganalisis suatu berita hoaks serta kemana mereka harus melapor ketika adanya berita hoaks. Pasca adanya literasi media digital ke daerah-daerah, laporan masyarakat akan berita yang diduga hoaks meningkat dan interaksi mereka akan konten diseminasi di akun media sosial Jabar Saber Hoaks ikut meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa Jabar Saber Hoaks telah berhasil dalam melibatkan masyarakat untuk memerangi permasalahan hoaks ini. Keberhasilan lainnya yakni dimana Jabar Saber Hoaks mampu menginisiasi berbagai kalangan baik sekolah, komunitas informatika, organisasi pemuda dan organisasi anti hoaks lainnya untuk bersama-sama memberikan penyadaran masyarakat akan bahaya dari hoaks ini. Dengan demikian Jabar Saber Hoaks telah berhasil memberikan penguatan bagi kemelekwacanaan warga negara (*civic literacy*) terhadap isu-isu hoaks khususnya mengenai kontens sosial politik dan SARA. Walaupun berbagai kendala juga ditemui, dimana masyarakat terkadang menganggap Jabar Saber Hoaks tidak independen. Meskipun demikian Jabar Saber Hoaks menegaskan mereka tetap independen dengan memberikan solusi akan kendala tersebut

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, studi literature, observasi, dan dokumentasi maka penelitian memaparkan beberapa kesimpulan khusus dari rumusan masalah yang di buat oleh peneliti ialah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan Jabar Saber Hoaks dalam menguatkan kemelekwacanaan warga negara muda yakni Tim Jabar Saber Hoaks berkordinasi dengan Diskominfo Provinsi Jawa Barat untuk melakukan berbagai agenda rapat membahas mengenai konten apa saja yang nanti disajikan oleh Jabar Saber Hoaks. Dalam menganalisis kontens tersebut, tim Jabar Saber Hoaks mengacu pada teori analisis SWOT, yakni Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Oppurtunities (kesempatan), dan Threats (tantangan). Strength dan oppurtunities menjadi faktor pertimbangan positif untuk mendukung terlaksananya program penyusunan konten

Jabar Saber Hoaks, sedangkan weakness dan threats dikelompokkan pada kondisi-kondisi negative yang mungkin akan timbul pada program penyusunan konten. Strength dan weakness adalah faktor yang digerakan secara internal dan bersifat khusus terhadap organisasi. Pada tahap ini Tim Jabar Saber Hoaks merencanakan penyusunan konten-konten untuk kegiatan launching, baik dalam kontek bentuk maupun tema agar dapat relevan, sinergi dan efektif..

- 2) Proses literasi media yang dilakukan di Jabar Saber Hoaks dalam menguatkan kemelekwacanaan warga negara muda, antara lain yakni literasi media digital *online*: melakukan klarifikasi fakta, melakukan verifikasi berita dan mengolah hasil verifikasi tersebut dalam bentuk infografis dan videografis berupa klarifikasi dan Konten positif yang kemudian di publikasikan pada akun media sosial Jabar Saber Hoaks. Proses lainnya yakni memberikan materi dan pelatihan literasi media yang diberikan Jabar Saber Hoaks ke daerah-daerah, seperti Garut, Purwakarta, dan Cianjur. Materi-materi tersebut berupa pengenalan Jabar Saber Hoaks, Bijak bermedia sosial serta pelatihan literasi media digital yakni bagaimana menganalisis sebuah berita yang diduga mengandung hoaks dan bagaimana harus bersikap.
- 3) Keberhasilan literasi media digital yang diberikan Jabar Saber Hoaks dalam penguatan kemelekwacanaan seorang warga negara muda, dapat dilihat dari beberapa aspek kompetensi kewarganegaraan, Pertama dalam hal civic knowledge, literasi media yang diberikan Jabar Saber Hoaks telah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana mengidentifikasi sebuah informasi hoaks, baik tulisan maupun dalam bentuk gambar. Identifikasi ini yakni kemampuan warga negara dalam menganalisis hoaks mengenai ideologi, politik, sosial, hukum, ekonomi, HAM, pertahanan dan keamanan.

Kedua dalam hal civic skills, literasi media digital dalam bentuk *offline* yang diberikan oleh Jabar Saber Hoaks telah membangun kesadaran warga

negara muda khususnya komunitas informatika dalam mendiskusikan setiap berita yang didugas hoaks, baik itu di grub aplikasi chatting whatsapp maupun ketika sedang ada kumpulan anggota. Selain itu adanya literasi media digital yang dalam disajikan dalam bentuk konten diseminasi di Instagram Jabar Saber Hoaks memberikan sebuah tempat diskusi baru bagi warga negara muda ketika ada sebuah berita hoaks. Ketiga konteks civic dispositions, dalam kontek disposition belum terlihat, hal ini disebabkan karena masih saja ada dari masyarakat yang masih belum menerima setiap konten diseminasi yang disajikan oleh Jabar Saber Hoaks.

- 4) Kendala bagi Jabar Saber Hoaks, yakni ada pandangan dari masyarakat yang meragukan kenetralan dari Jabar Saber Hoaks ini. Dalam hal berita politik misalnya, ada saja pihak-pihak yang tidak menerima klarifikasi yang kami sampaikan dan kadang ada juga komentar-komentar negatif yang mereka berikan dalam menanggapi klarifikasi yang kami berikan di akun media sosial Instagram Jabar Saber Hoaks.

Untuk mengatasi kendala tersebut Jabar Saber Hoaks melakukan berbagai upaya. yakni dalam postingan di Instagram misalnya, kami melakukan seling-seling posting, misalnya setelah klarifikasi postingan mengenai berita hoaks yang menyerang pasangan paslon satu, postingan berikutnya klarifikasi mengenai berita informasi hoaks yang menyerang paslon satunya lagi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari penelitian ini maka implikasi Jabar Saber Hoaks dalam penguatan kemelekwacanaan warga negara Muda melalui literasi media digital, adalah

- a. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam penguatan kemelekwacanaan warga negara muda melalui literasi media digital ini. Pertama yakni dapat dilakukan secara *online* yaitu edukasi berupa konten diseminasi yang disajikan dalam akun media sosial Jabar Saber Hoaks dan

Kedua yakni dilakukan secara *offline* yaitu sosialisasi dari Jabar Saber Hoaks, bijak bermedia sosial serta pelatihan menganalisis berita hoaks

- b. Secara keseluruhan keberhasilan Jabar Saber Hoaks dalam menguatkan kemelekwacanaan warga negara muda yakni sebagai referensi sumber rujukan berita khususnya mengenai berita politik, sebagai lembaga yang dapat memberikan tanggapan akan keresahan warga negara ketika menerima suatu berita hoaks, dan sebagai lembaga yang mampu menginisiasikan kelompok-kelompok lainnya dalam memberikan kesadaran terhadap masyarakat atas bahaya hoaks, serta sebagai lembaga yang telah memberikan pelatihan dalam menganalisis suatu berita hoaks
- c. Secara umum proses penyelenggaraan literasi media digital di Jabar Saber Hoaks masih ada beberapa kendala, akan tetapi kendala tersebut selalu dicarikan solusinya sehingga tidak menjadi kendala yang berkepanjangan.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Bagi Jabar Saber Hoaks

- a. Menentukan visi dari Jabar Saber Hoaks, agar memiliki arah dalam perjalanan satgas ini kedepannya.
- b. Membuat satu program khusus yang mengedukasi masyarakat mengenai hoaks dalam bidang ipoleksosbudhankam.
- c. Pelopor bagi Provinsi lainnya dalam membentuk satgas serupa dalam mengedukasi masyarakat mengenai hoaks.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya dalam memberikan literasi media.
- e. Mampu menjaga independensi sebagai lembaga pemerintah yang dapat di percaya oleh masyarakat.
- f. Terus mengembangkan inovasi pendidikan literasi media baik itu secara *online* maupun *offline*.
- g. Sering melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana menganalisis suatu berita hoaks.

5.3.2 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Diharapkan dapat Mengembangkan pembelajaran literasi media bagi mahasiswa
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya
- c. Diharapkan dapat menjadi sumber literasi dan digunakan oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
- d. Diharapkan menjadi kajian tentang *Civic literacy* utamanya dalam pendidikan kewarganegaraan ditengah masyarakat (*citizenship education*) bisa lebih ditingkatkan sebagai bagian dari sumbangsih keilmuan lembaga akademis.

5.3.3 Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Selanjutnya peneliti dapat meneruskan penelitian tentang penguatan kemelekwacanaan warga negara muda melalui literasi media digital. Studi lanjutan tentang penguatan kemelekwacanaan warga negara akan memperkaya khazanah keilmuan sehingga akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum.
Sebaiknya untuk dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam mengenai penguatan kemelekwacanaan warga negara muda melalui literasi media digital Disamping itu, menggunakan metode penelitian lainnya.